

EKSPLORASI PRAKTIK AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA ISLAM

Nadia Rizky¹, Iqbal M. Aris Ali², Septy Indra Santoso³

¹Akuntansi, Universitas Khairun, Ternate

²Akuntansi, Universitas Khairun, Ternate

³Akuntansi, Universitas Khairun, Ternate

nadiahrizkybandjerr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik akuntansi dalam rumah tangga Islam. Situs dalam penelitian ini adalah rumah tangga Islam di Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan metodologi *nonpostivistis* dengan analisis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, praktik akuntansi yang dilakukan dalam rumah tangga dapat membantu mengelola keuangan keluarga. *Kedua*, praktik akuntansi yang dilakukan dalam rumah tangga memiliki nilai-nilai yang tercermin yaitu, kejujuran, saling memahami, komunikasi, tanggungjawab, dan menyayangi. *Ketiga*, praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat mengubah kebiasaan anggota keluarga. *Keempat*, teknik dalam praktik akuntansi keluarga yaitu: teknik pencatatan secara tertulis dan teknik tidak tertulis.

Kata Kunci: *Akuntansi rumah tangga, keuangan keluarga, komunikasi keluarga.*

ABSTRACT

This study aims to find accounting practices in Islamic household. The site of this research is Islamic household in Ternate city. This research uses nonpostivistic methodology with phenomenological analysis. The results show that: first, accounting practices performed in households can help manage family finances. Secondly, it has values that are reflected in family accounting practices: honesty, mutual understanding, communication, responsibility, and loving. Third, accounting practices in households can change family members' habits. Fourth, practices of family accounting has two technique of recording, that is in writing and not to be caught.

Keywords: *household accounting, family finance, family communication*

PENDAHULUAN

Akuntansi saat ini telah mengalami perubahan besar melalui paradigma- paradigma yang melingkupi riset-riset akuntansi. Pandangan yang luas terhadap akuntansi dapat memunculkan ide-ide kreatif sehingga akuntansi tidak saja menjadi pengetahuan teoretis belaka, namun dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Akuntansi tidak hanya dapat diterapkan di perusahaan skala besar tetapi juga dipraktikkan pada usaha kecil dan menengah (UKM), tidak saja pada aktivitas *profit* tetapi juga *nonprofit* seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), Gereja, Mesjid, dan rumah tangga. Akan tetapi yang pasti di mana ada masyarakat disitu akuntansi dipraktikkan, terutama pada keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak, beserta keluarga lainnya secara praktik akuntansi dipraktikkan (Jacobs dan Walker, 2004).

Jacobs dan Walker (2004) menjelaskan bahwa akuntansi bukan hanya berfungsi dalam kegiatan bisnis saja akan tetapi dalam praktik sosial masyarakat pun dapat diterapkan dan membantu keluarga untuk dapat mengelola keuangan rumah tangganya. Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang syarat nilai tentunya dapat dijadikan sebuah upaya untuk mengkokohkan nilai-nilai institusi masyarakat, seperti mengelola keuangan keluarga sehingga akuntabilitas individu dalam kehidupan keluarga sehari-hari dapat diwujudkan.

Terkait dengan fenomena praktik akuntansi yang dilakukan dimana yang kita tahu bahwa dalam perencanaan dan pengelolaan ini tidak hanya menjadi perhatian terhadap kegiatan bisnis saja, tetapi akuntansi juga digunakan untuk mengelola keuangan rumah tangga. Akuntansi rumah tangga adalah

sesuatu yang mudah untuk dipelajari namun diabaikan penerapannya. Kesulitan penerapan bukan dikarenakan sulitnya metode serta prinsip pencatatannya, tetapi kesulitan tersebut bersumber dari ketidakmauan keluarga untuk menerapkannya.

Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik untuk itu salah satu alat yang berpengaruh di dalam rumah tangga adalah komunikasi lewat praktik akuntansi di dalam rumah tangga itu sendiri. Dalam sebuah keluarga setidaknya saling berinteraksi untuk mewujudkan tujuan dari pembentukan keluarga yakni menjadi sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa sakinah diartikan sebagai kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan sedangkan mawaddah diartikan kasih sayang, cinta, harapan dan warahmah (rahmat) diartikan sebagai belas kasih; kerahiman; karunia (Allah); berkah (Allah).

Penelitian tentang akuntansi dalam rumah tangga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Espa (2011) menemukan pentingnya praktik akuntansi keluarga untuk memiliki motif dan tujuan, yakni untuk membentuk perilaku anggota keluarga, tidak terdapat catatan fisik serta perlunya nilai-nilai yang tercermin dari praktik akuntansi keluarga berupa tanggung jawab, amanah, kejujuran, disiplin, ikhlas, rajin dan untuk memudahkan dan memahami nilai-nilai tersebut didalam kehidupan setiap keluarga akuntan sehari-hari. Manarung dan Sinton (2013) menemukan bahwa untuk mengungkap perencanaan keuangan yang berorientasi terhadap pengelolaan keuangan pada keluarga dosen-dosen akuntansi di Universitas Widyatama Bandung. Temuan ini menjelaskan pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (pendidik dan praktisi) untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga.

KERANGKA TEORITIS

1. Akuntansi Syariah

Aris (2015:19) menjelaskan bahwa membangun akuntansi syariah merupakan dorongan kebutuhan masyarakat Muslim untuk mencari alternatif pengetahuan akuntansi yang sebangun dengan nilai-nilai syariah, seperti termasuk dalam sumber-sumber hukum utama (Al-Quran dan Al-Hadist). Aris (2015:20) juga mengatakan bahwa akuntansi merupakan bagian dari ibadah *muamalah* yang merupakan jasa penyajian (*presentation*) dan pengungkapan (*disclosure*) informasi bagi mereka yang berkepentingan untuk kemaslahatan bersama. Selain bertujuan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, juga menyediakan fakta berupa catatan-catatan transaksi, sebagai bukti bilamana pada suatu waktu terjadi sengketa (*dispute*) atau timbulnya informasi yang tidak jelas (fitnah) di antara kedua belah pihak. Informasi juga secara *implisit* menjelaskan transaksi diselenggarakan dengan perjanjian (*aqad*) yang didorong oleh kemauan bersama (tanpa ada paksaan) untuk melakukan transaksi tersebut. Al-Quran telah menjelaskan pentingnya suatu konsep pencatatan yang lengkap dan benar dalam QS. Al-Baqarah [2]:282.

2. Akuntansi Keluarga Sebagai Pertanggungjawaban Kepada Allah SWT

Triyuwono (2000:8) menjelaskan bahwa organisasi dan akuntansi adalah tempat mengaplikasikan amanah dan merupakan realitas yang diciptakan oleh diri (individu). Dengan demikian keluarga yang juga terdapat praktik akuntansi tentunya juga merupakan sebuah amanah yang harus diemban oleh diri (individu) yang melakukannya Agustina (2013) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berada dalam genggaman manusia adalah amanat Allah SWT. Agama adalah amanat Allah, bumi segala isinya adalah amanat-Nya, keluarga dan anak-anak adalah amanat-Nya bahkan jiwa dan raga adalah amanat yang masing-masing manusia yang melekat pada dirinya adalah amanat dari Allah SWT. Semua itu harus dipelihara ataupun dijaga dan dikembangkan. Salah satu bentuk amanah di dalam rumah tangga tersebut di mana pengelola mampu mengatur keuangan rumah tangga dengan sebaik-baiknya dengan cara tidak boros tetapi memberikan sebagian harta mereka kepada sesamanya atau pihak yang lebih membutuhkan yaitu dengan cara membayar zakat setiap tahunnya. Agama Islam telah meletakkan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan di dalam kehidupan, seperti di dalam masalah pengeluaran. Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat (Syahatah, 1998:78).

3. Akuntansi Keluarga untuk Membentuk Anggota Keluarga

Marlina (2011) menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota-anggotanya. Dalam pengertian yang sempit anggota keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.

Marlina (2010) menjelaskan bahwa akuntansi keluarga merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh seorang ibu (istri) dalam rangka mendokumentasi bukti-bukti pengeluaran, penerimaan, menganggarkan kebutuhan keluarga, selanjutnya mencatatnya dan kemudian menunjukkan (melaporkan) kepada suami sebagai pemberi amanah atas penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akuntansi keluarga diterapkan atas dasar kesadaran dan bersifat fleksibel karena tidak ada aturan maupun ketentuan yang mengaturnya. Berbeda halnya dengan akuntansi yang diterapkan oleh unit bisnis dan organisasi pemerintah yang memiliki standar dalam pencatatan maupun dalam pelaporan.

4. Akuntansi Keluarga untuk Mempererat Jalinan Cinta (Suami dan Isteri)

Espa (2011) menjelaskan keutuhan keluarga (rumah tangga) merupakan hal yang sangat diidam-idamkan oleh setiap pasangan suami istri. Setiap pasangan suami istri pasti bercita-cita untuk senantiasa mempertahankan hubungan mereka agar langgeng sampai akhir hayat. Hubungan antara suami isteri juga perlu dihormati dengan mewujudkan pergaulan yang baik dan menjauhkan segala hal-hal yang dapat menggoyahkan bangunan keluarga. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa tujuan berkeluarga adalah untuk membina keluarga yang bahagia dan mewujudkan ketenangan serta hubungan baik dan rasa kasih sayang antara satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Rum [30]: 21.

5. Rumah Tangga Muslim

Basari (2010) menjelaskan bahwa hidup berumah tangga merupakan tuntutan *fitrah* manusia sebagai makhluk sosial. Rumah tangga atau rumah tangga Muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum Muslimin umumnya dan *manhaj amal Islami* khususnya. Ini semua disebabkan peran besar yang dimainkan oleh rumah tangga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi Negara (Mustafa, 1999:71).

Menurut Basari (2010) mengatakan bahwa apabila bangunan sebuah rumah tangga hancur maka sebagai konsekuensi logisnya masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur. Sebuah rumah tangga minimal terdiri atas seorang suami dan seorang istri yang selanjutnya muncul adanya rumah tangga terdapat seorang pemimpin rumah tangga yang tugasnya membimbing dan mengarahkan sekaligus mencukupi kebutuhan lahir dan batin agar senantiasa terbentuk rumah tangga yang harmonis, *mawaddah waa rahmah*. Ali (2015) menjelaskan bahwa keluarga sakinah atau keluarga bahagia sejahtera merupakan wujud keluarga yang diamanatkan oleh Allah SWT dan menjadikan dambaan setiap pasangan suami istri. Kata sakinah menurut bahasa berarti "tenang" atau "tentram". Dengan demikian, keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang atau keluarga yang tentram.

6. Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga

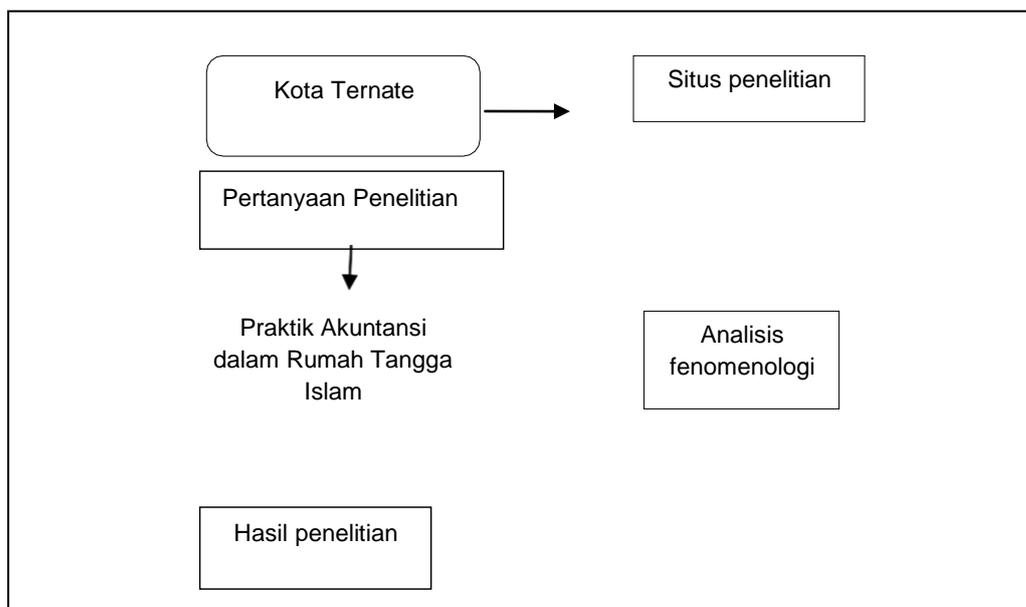
Nortcott dan Doolin (2000) dalam Manarung dan Sinton (2013) menjelaskan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari terdiri atas 4 kategori utama, yaitu: (1) Penganggaran merupakan suatu konsep yang sangat dibutuhkan bagi setiap ibu rumah tangga dalam menentukan besar kecilnya pengeluaran yang akan mereka berikan dalam kegiatan sehari-hari. Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Penganggaran disini semata-mata bukan hanya bagi kalangan keluarga yang sudah dikarunia anak melainkan bagi pasangan yang baru berumah tangga sehingga mereka harus benar-benar matang dalam mengatur setiap anggaran dalam rumah tangganya termasuk kebutuhan yang benar-benar terpenting dan harus didahulukan. (2) Pencatatan, pada proses pencatatan merupakan bagian kedua dalam perencanaan keuangan di rumah tangga untuk mempertahankan serta mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya. Penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat meminimalisir setiap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan terlebih agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran di dalam setiap harinya

sehingga dapat diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997). Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena itu merupakan bagian dari setiap perencanaan penganggaran.. (3) Pengambilan Keputusan, proses ini merupakan suatu hal yang terpenting di dalam suatu perencanaan penganggaran akan kebutuhan dalam rumah tangga. Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap dan sifat kehati-hatian untuk setiap kebutuhan dalam penerapan akuntansi rumah tangga. Peran dari pengambilan keputusan disini merupakan suatu investasi yang terbesar baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang setiap keputusan pembiayaan maupun keputusan pembelian seperti pembelanjaan dalam rumah tangga. (4) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang, perencanaan keuangan jangka panjang merupakan suatu bentuk investasi yang diharuskan bagi kalangan kehidupan dalam rumah tangga. Perencanaan disini sangat diperlukan untuk *asset* di masa depan dikala mulai memasuki masa pensiun dan beberapa kebutuhan lainnya untuk kehidupan yang di hari tua kelak. Sementara bagi pasangan yang baru berumah tangga perlu memikirkan kebutuhan-kebutuhan apa yang lebih mereka utamakan terlebih dahulu ketimbang yang tidak mereka perlukan.

7. Kerangka Pikir

Sugiyono (2009:91) dalam Thalib (2016) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah hasil pemikiran peneliti berdasarkan teori atau konsep yang ada tentang variabel yang diteliti dan dirumuskan dari masalah penelitian.

Cara untuk menyederhanakan hasil pemikiran dari latar belakang sampai hasil penelitian yang diinginkan peneliti yaitu dengan model kerangka pikir berikut:



Keterangan:

1. Situs penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian yaitu di Kota Ternate.
2. Dengan menggunakan analisis Fenomenologi, peneliti akan melihat bagaimana praktik akuntansi rumah tangga Islam.

METODE PENELITIAN

1. Situs Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (1992:56) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tempat di mana para informan berada dalam lingkungan yang berjalan apa adanya dinamakan dengan situs. Situs penelitian ini dilakukan di Kota Ternate. Pemilihan situs penelitian ini, memiliki alasan antara lain: pertama, penelitian ini memiliki judul yang berkaitan dengan praktik akuntansi pada rumah tangga Muslim dan di situs inilah terdapat mayoritas rumah tangga yang beragama Muslim sehingga peneliti dapat dengan mudah menemukan informan yang berada di tempat tersebut. Kedua, untuk mengungkap kegiatan praktik akuntansi serta nilai-nilai yang terkandung di dalam rumah tangga yang ada di tempat ini.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif (*nonpositivistis*) dengan analisis fenomenologi yang merupakan bagian dari interpretif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.

3. Para Informan Pengungkap Makna

Pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan memerlukan informan. Menurut Spradley (1997:68) menjelaskan bahwa, hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan informan adalah: (1) informan memahami masalah yang akan diteliti, (2) informan terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti, dan (3) informan mempunyai waktu untuk memberikan informasi. Lebih lanjut Kuswarno (2009: 61) menyarankan bahwa untuk penentuan informan perlu diperhatikan beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian fenomenologi yaitu: (1) informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian, (2) informan mampu untuk menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, (3) bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian, (4) bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung, (5) memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian. Berdasarkan acuan penentuan informan yang dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan yang tentunya terlibat langsung dalam praktik akuntansi keluarga dan memiliki pengetahuan tentang akuntansi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Hal penting dalam pengambilan data mentah dalam fenomenologi adalah *Bracketing*. *Bracketing* adalah tahap reduksi fenomenologi yang dalam metode fenomenologi berarti "menangguhkan lebih dulu" anggapan-anggapan, prasangka dan pandangan-pandangan di sekitar fenomena yang akan diungkap sehingga fenomena tersebut terlepas dari penilaian-penilaian tertentu dari peneliti. Penangguhan prasangka awal peneliti ini oleh Husserl disebut *epoche* (Creswell, 1998:130). Tahapan *bracketing* dalam penelitian ini dilakukan terhadap pandangan-pandangan dan asumsi-asumsi teoritik yang berkaitan erat dengan masalah definisi aset dalam akuntansi. Setelah tahap *bracketing*, proses pengumpulan data dalam fenomenologi adalah tahap pemahaman atas sesuatu dari sudut pandang informan (*understanding the world from the subjects point of view, to unfold meaning of people experiences* (Groenewald 2004: 13). Proses pemahaman ini kemudian diikuti dengan tahap mengingat kembali (*memoing*) (Groenewald 2004: 13). Tahap *memoing* ini hanya bisa terjadi bila peneliti mempunyai catatan lapangan (*field note recording*) atas segala temuan selama penelitian. Catatan lapangan ini harus diarsip sedemikian rupa dengan keterangan waktu dan tempat pengambilan data agar peneliti mudah membuat analisa data. Catatan lapangan ini kemudian disajikan dalam bentuk transkrip.

5. Model Analisis Data

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data

melibatkan penginterpretasian maupun pengorganisasian data yang telah diperoleh peneliti, hingga pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Peneliti bergerak pada suatu deskriptif kejadian historis atau latar sosial, menuju suatu interpretasi pemaknaan yang umum. Catatan yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dan sumber dokumen dibentuk secara fleksibel

dan dinamis. Artinya analisis peneliti tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi berlangsung sepanjang penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Akuntansi untuk Mengelola Keuangan Keluarga

Berbicara tentang keluarga tak lepas dengan keuangan keluarga, sepatutnya bahwa cara keluarga di dalam mengelola keuangan keluarga sangat dibutuhkan. Dalam sebuah rumah tangga tidak lepas daripada konflik di dalamnya. Faktor yang sering menjadi penyebab adalah masalah ekonomi atau keuangan keluarga. Namun dengan adanya pengelolaan yang baik dan dengan didasari oleh komitmen bersama antara suami dan isteri dalam koridor agama Islam masalah keuangan tidak akan terjadi. Untuk itu dalam pengelolaan rumah tangga perlu adanya akuntansi untuk membantu pengelolaan rumah tangga. Dilihat dari fungsinya akuntansi adalah sebuah alat yang dapat menyajikan serta mengungkap informasi kepada pihak kepentingan (keluarga). Sebagaimana Aris (2015: 20) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan bagian dari ibadah *muamalah* yang merupakan jasa penyajian (*presentation*) dan pengungkapan (*disclosure*) informasi bagi mereka yang berkepentingan untuk kemaslahatan bersama.

Akuntansi dalam sebuah rumah tangga sangat menentukan setiap perencanaan- perencanaan kehidupan di dalam rumah tangga. Kebutuhan dengan seiring waktu terus meningkat secara signifikan di dalam rumah tangga perlunya suatu perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang (Manarung dan Sinton, 2013). Lebih lanjut, mengelola keuangan bukan merupakan soal yang mudah dan dapat dikerjakan begitu saja oleh semua orang. Seperti diketahui kebutuhan manusia sangatlah banyak. Hal ini yang menyebabkan manusia sering berkata kurang daripada lebih. Melalui pengelolaan yang baik, maka uang yang terbatas pun dapat dikendalikan penggunaannya, sehingga akan membawahkan kesejahteraan bagi keluarga (Salirawati, 2004). Penjelasan di atas, sejalan dengan yang dijelaskan oleh ibu Atiek. Dia mengungkapkan terkait dengan pentingnya praktik akuntansi dalam sebuah keluarga. Adapun penjelasan dari informan sebagai berikut:

"...Menurut saya, akuntansi sangat penting dalam setiap keadaan, sekarang saya sudah berkeluarga harus bisa mengatur atau *memenej* uang suami. Apalagi sekarang *so* punya dua anak laki-laki yang umurnya hampir berdekatan, nah pasti biaya-biaya dalam rumah tangga sangatlah banyak. Jadi mulai dari sekarang saya selalu *mensaving* dan mengatur keperluan apa saja yang harus dibutuhkan di rumah. Untuk belanja kebutuhan setiap harinya saya suka belanja perbulan dan cari tempat belanja yang lebih hemat untuk kebutuhan perbulan. Biasanya untuk belanja setiap bulan saya sering catat diselembar kertas bekas, tetapi lebih sering di memo handphone. Dan dari transaksi-transaksi setiap belanja, saya ada bukti dan itu sebagai informasi ke suami saya..."

Dari penjelasan informan di atas, ada beberapa hal penting peneliti dapat menginterpretasikan kembali diantaranya yang *pertama*, informan tersebut menjelaskan ternyata akuntansi itu penting dalam setiap keadaan. Keadaan ini dimaksudkan informan karena faktor kebutuhan dalam sebuah keluarga yang semakin bertambah apalagi bertambahnya anggota keluarga seperti anak-anak, pasti bertambah pula pengeluaran terhadap investasi atau masa depan yang harus diprioritaskan sehingga pengeluaran-pengeluaran dalam kebutuhan keluarga akan semakin besar. Aprilia (2010) menjelaskan bahwa bagi seorang yang telah berkeluarga kebutuhannya terhadap uang akan semakin bertambah, karena semula uang yang dimilikinya hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, dengan adanya keluarga maka ia juga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan dalam keluarganya, baik itu menanggung kebutuhan konsumsi dalam rumah tangga, kebutuhan-kebutuhan suami/isteri atau kebutuhan anak-anak. Dengan keadaan yang sudah berkeluarga harus ada pengelolaan yang baik, untuk menghindari pengeluaran- pengeluaran yang tidak penting. Dalam hal ini praktik akuntansi dalam keluarga untuk dapat membantu mengelola keuangan dalam rumah tangga. Sebagaimana dijelaskan bahwa akuntansi adalah produk dari proses lingkungan masyarakat (Parera, 1989) dalam (Aris, 2015: 19). Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi dapat berguna dalam aktivitas ekonomi

apapun yang dilakukan oleh manusia terutama dalam rumah tangga. Lebih lanjut, dilihat dari fungsi akuntansi dalam sebuah perusahaan sebagaimana Sumarso (2001:6) menjelaskan bahwa fungsi akuntansi memiliki dua fungsi yaitu: (1) kegiatan akuntansi yang dilakukan merupakan proses yang dapat mengidentifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi, dan (2) akuntansi sebagai informasi ekonomi yang dapat dihasilkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, Dari sudut pandang akuntansi syariah menerangkan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tujuan Islam, bukan menjelaskan bagaimana praktik-praktik (Baydoun dan Willet, 1994) dalam (Aris, 2015:31). Sebab akuntansi lebih dari sekedar alat entitas untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan. Akuntansi dipahami sebagai instrument yang turut memengaruhi kebijakan entitas, menegakkan keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat (Aris, 2015:31).

Manarung dan Sinton (2013) menjelaskan bahwa akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang syarat nilai tentunya dapat dijadikan sebuah upaya mengkokohkan nilai-nilai institusi masyarakat dalam rangka pengelolaan keuangan keluarga sehingga akuntabilitas individu dalam kehidupan keluarga sehari-hari dapat diwujudkan. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam rumah tangga sangat penting adanya praktik akuntansi, untuk membantu pengelolaan keuangan rumah tangga. *Kedua*, informan mengatakan bahwa harus mengatur uang suami dalam hal ini adanya manajemen pengelolaan keluarga. Adanya manajemen pengelolaan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/penilaian. Keterampilan manajemen ini penting dimiliki oleh setiap keluarga, karena cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga (Salirawati, 2004).

Salirawati (2004) juga menjelaskan bahwa ekonomi yang teratur merupakan salah satu syarat dalam mencapai ketentraman jiwa seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu perlu diupayakan, terutama bagi ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga untuk selalu bersikap bijaksana dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Manajemen keuangan sangat penting dilakukan karena: (1) uang sebagai pemenuhan kebutuhan sifatnya terbatas, (2) manajemen keuangan salah satunya adalah melaksanakan pencatatan. Pencatatan harus dilakukan karena daya ingat manusia sangat terbatas akibatnya kita tidak mengingat untuk apa uang dikeluarkan, (3) kebutuhan hidup sangat beraneka ragam, sehingga perlu skala prioritas (4) bahan diskusi dan sarana komunikasi antar anggota keluarga, dan (5) mencegah pemborosan.

Lebih lanjut, peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan pengakuan informan dalam memenuhi kebutuhan setiap bulannya informan selalu mencari tempat yang bisa menghemat pengeluaran dalam setiap bulan. Misalnya mencari tempat belanja yang ada *diskon* atau lebih murah bahan kebutuhan pokok seperti: beras, minyak, gula, dan sejenisnya. Jadi informan selalu membandingkan tempat-tempat penjualan antara tempat satu dengan tempat yang lain yang mana lebih murah dan yang mana lebih mahal dan nantinya akan dibelanjakan di tempat yang lebih murah. Hal ini agar mengurangi pengeluaran kebutuhan pokok dalam sebulan, jadi pengeluaran yang paling utama dalam kebutuhan keluarga itu dibelanjakan terlebih dahulu. *Ketiga*, informan melakukan pencatatan untuk dijadikan bukti kepada suaminya.

Sejalan dengan hal itu, Aris (2015: 20) mengatakan bahwa fungsi dari pencatatan adalah bertujuan untuk menyediakan fakta berupa catatan-catatan transaksi, sebagai bukti bilamana pada suatu waktu terjadi sengketa (*dispute*) atau timbulnya informasi yang tidak jelas (*fitnah*) diantara kedua belah pihak. Pencatatan dalam sebuah rumah tangga menjadikan sebuah bukti dari setiap transaksi-transaksi yang dilakukan, ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara suami dengan isteri. Dalam ajaran Islam terkait dengan pencatatan adalah hal yang penting. Sebagaimana dalam Al-Quran telah dijelaskan tentang pentingnya suatu pencatatan yang lengkap dan benar dalam sebuah aktivitas ekonomi firman Allah SWT yaitu Q.S. Al-Baqarah (2):282 yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Manarung dan Sinton (2013) menjelaskan bahwa Proses pencatatan dalam sebuah rumah tangga sangat diperlukan untuk mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan. *Keempat*, informan mengatakan bahwa dalam praktik akuntansi yang dilakukan menjadi informasi antara suami isteri. Sebagaimana Aris (2015:21) mengatakan bahwa Informasi yang disajikan untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Pengungkapan (*disclosure*) merupakan bagian penting dari akuntabilitas. Akuntansi dapat menjadikan komunikasi yang efektif bagi keluarga khususnya antara

suami dan isteri. Sumarso (2001:11) mengatakan bahwa akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian secara efisien. Selain itu dalam akuntansi syariah konsep pengungkapan (*disclosure*) merupakan elemen penting dalam akuntansi, sarat dengan etika tidak hanya teknik belaka, sebab bernilai memahami *stakeholders* saat pengambilan keputusan. Bila pengungkapan (*disclosure*) tidak dilaksanakan akan muncul kerugian di antara pihak tersebut yang dapat merusak keharmonisan (Aris, 2015:31).

Begitu pula halnya dengan informasi bagi sebuah rumah tangga sangatlah penting. Karena untuk dapat mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi dalam rumah tangga untuk diinformasikan kepada anggota keluarga khususnya antara suami dan isteri. Hal ini menunjukkan bahwa Informasi dalam sebuah rumah tangga sebagai komunikasi antara suami dan isteri ataupun anggota keluarga lainnya agar tetap terjalin. Peneliti mencoba menganalisa lebih mendalam terkait dengan informasi dalam sebuah keluarga. Berbicara tentang informasi merupakan hal penting dalam sebuah keluarga, karena dengan adanya informasi yang jelas yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam keluarga dapat menghindari kesalahpahaman dalam keluarga. Informasi yang disampaikan dalam sebuah keluarga bukan hanya informasi terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga saja, tetapi informasi antara suami dan isteri terkait dengan mendidik anak-anak, ataupun informasi dengan mengungkap perasaan baik itu berupa ungkapan rasa kasih sayang terhadap suami isteri maupun dengan anak-anak.

Lebih lanjut, terkait dengan informasi dalam pengelolaan keuangan keluarga memiliki dua model informasi berupa informasi secara kuantitatif dan informasi secara kualitatif. *Pertama*, Informasi kuantitatif yaitu informasi yang disampaikan berupa

dana yang dikeluarkan, informasi ini disampaikan agar jelas diketahui alokasi dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam keluarga. *Kedua*, informasi kualitatif yaitu informasi berupa pengeluaran yang dikeluarkan mempunyai manfaat dalam keluarga. Misalnya isteri mengeluarkan uang untuk membeli permainan anaknya yang cukup mahal, informasi yang disampaikan kepada suami menjelaskan bahwa permainan yang dibeli itu dapat melatih kreativitas anak, meskipun mahal tapi sangat bermanfaat bagi anak.

2. Eksplorasi Praktik Akuntansi dalam Keluarga

Yuliana (2014) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik merupakan realisasi pasangan suami isteri ketika sudah berumah tangga. Komunikasi dalam keluarga sangat penting, perlu dibina dan dilestarikan kelancaran dan efektivitasnya dalam kehidupan keseharian yang dijalani. Lebih lanjut, terkait dengan nilai-nilai yang tercermin dalam praktik akuntansi keluarga. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Iaa. Sebagaimana pula di ungkapkan oleh informan tersebut sebagai berikut:

“... Saling memahami, menyayangi, pada intinya dalam keluarga saya ada rasa bahagia, misalkan kalo torang pe keluarga hidup mewah samua yang torang inginkan itu ada, tetapi faktanya hubungan antara suami atau dengan anak-anak tidak terbina dengan baik...”.

Dari penjelasan informan di atas, ada beberapa hal penting peneliti dapat menginterpretasikan kembali diantaranya yang *pertama*, nilai yang tercermin harus adanya saling memahami di dalam keluarga. Yuliana (2014) mengatakan bahwa pasangan suami isteri diharapkan dapat membina hubungan yang baik antara suami, isteri, serta anak-anak. Usaha dalam mengatasi problematika rumah tangga dan menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lain.

3. Akuntansi untuk Mendidik Anggota Keluarga

Akuntansi keluarga yang menjadi kebiasaan terus menerus dilakukan oleh seorang ibu/isteri lambat laun akan membentuk budaya keluarga dan selanjutnya dapat membentuk perilaku anggota keluarga lain. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan ibu Atiek terkait dengan praktik akuntansi yang dilakukan dapat mengubah kebiasaan anggota keluarga. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“...Praktik akuntansi yang saya lakukan itu dapat mendidik perkembangan anak saya. Ini bukan pelit juga yah, tapi mengurangi pengeluaran keluarga dengan cara yang baik, saya bisa mengurangi kebutuhan untuk keperluan anak-anak. Kan kalo sudah punya anak pasti ada pengeluaran buat mereka, itu bertambah juga dipengeluaran rumah tangga. Misalnya, popok sama susu itu hal yg utama. Sebagai seorang ibu atau

isteri saya harus pandai-pandai mengatur keuangan. Jadi saya kalau anak-anak saya sudah berumur 1-2,5 tahun saya sudah mendidik mereka untuk tidak pakai popok sesuai tahap perkembangan usia anak-anak saya. Untuk pengeluaran buat susu, saya kurangi yang biasanya masih balita dalam sehari bisa 5x minum susu, jadi sesuai tahapan, saya kurangi menjadi 2x sehari. Nah itu kan mengurangi biaya dan mendidik anak juga, supaya sesuai umurnya ada perkembangan yang dia lakukan...”

Selain itu, praktik akuntansi yang dilakukan dalam rumah tangga bukan hanya berfungsi dalam mendidik anak tetapi juga mengubah kebiasaan suami. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Atiek.

Adapun penjelasan informan sebagai berikut:

“...Suami saya ini dulunya merokok, dalam sebulan kira-kira pengeluaran bisa sampe 400ribu (seminggu 4bungkus). Cara saya, *kase tau pe* suami supaya *jang* merokok lagi. Yang tadinya bisa dipakai buat beli kebutuhan yang lebih penting, ini untuk beli rokok yang nyatanya juga tidak bagus untuk kesehatan. Yang tadinya bisa 400rbu perbulan sekerang hanya 200ribu perbulan. Lama kelamaan suami saya sudah tidak merokok lagi...”

1. Teknik Akuntansi Keluarga

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa para informan dalam mengaplikasikan akuntansi di keluarga mereka sangat *fleksibel*. Dari hasil eksplorasi peneliti terhadap informan terdapat beberapa teknik pencatatan akuntansi keluarga, yakni : (1) Teknik akuntansi keluarga secara tertulis dan (2) Teknik akuntansi keluarga tidak tertulis (*accounting in mind*). Untuk setiap teknik pencatatan akuntansi keluarga dapat dijelaskan pada bagian berikut.

Espa (2011) mengatakan bahwa teknik akuntansi keluarga secara tertulis adalah teknik pencatatan akuntansi keluarga yang dapat dilihat wujudnya berupa catatan penerimaan atau pengeluaran keluarga, anggaran (*budget*) bulanan, yang harus dibayarkan yang dituliskan dalam sebuah lembaran kertas ataupun sejenisnya. Terkait dengan hal di atas, sejalan yang di sampaikan ibu Atiek terkait dengan teknik akuntansi secara tertulis. Adapun penjelasan informan sebagai berikut: “...Secara tertulis, saya sering catat diselembar kertas bekas maupun memo handpone, itu terkait dengan penerimaan maupun pengeluaran-pengeluaran kebutuhan keluarga...”

Dari penjelasan informan di atas, peneliti dapat menginterprestasikan kembali bahwa praktik akuntansi keluarga yang dilakukan informan adalah secara tertulis. Untuk pencatatannya dilakukan diselembar kertas bekas maupun memo handpone, hal ini bertujuan untuk memperjelas alokasi dana yang terjadi dalam rumah tangga. Dari hasil pencatatan tersebut ditulis terkait dengan penerimaan pendapatan serta pengeluaran-pengeluaran kebutuhan keluarga. Terkait dengan pendapatan yaitu penghasilan/gaji yang diterima dalam setiap bulan, pendapatan rumah tangga yang diterima hanya dari penghasilan/gaji dari suami saja. Kemudian dari penghasilan/gaji yang diterima informan mengatur berapa uang yang harus disimpan dan berapa uang yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan keluarga yang rutin terjadi. Berbicara tentang pencatatan memiliki fungsi yaitu bertujuan untuk menyediakan fakta berupa catatan-catatan transaksi, sebagai bukti bilamana pada suatu waktu ada sangketa (*dispute*) atau timbulnya informasi yang tidak jelas (*fitnah*) diantara kedua belah pihak (Aris, 2015:20).

Lebih lanjut, Noer (2009) dalam Damayanti (2015) menjelaskan bahwa ada tujuh manfaat mencatat bagi kesehatan keuangan keluarga yaitu: (1) mengetahui ke mana saja dan berapa banyak uang yang masuk maupun keluar, (2) secara mental melatih kesadaran anda untuk bertanggung jawab atas setiap pengeluaran, (3) dapat melakukan pengkategorian atas setiap pengeluaran, (4) membantu menetapkan *budget* yang sesuai dengan kemampuan dan kewajaran, (5) mengetahui pola-pola pengeluaran baik harian, bulanan, tahunan, sehingga memudahkan untuk membuat perencanaan jangka panjang, (6) menentukan prioritas untuk setiap jenis pengeluaran sehingga dapat menggunakan strategi pengaturan atau penyesuaian jika ada pos-pos yang *overbudget*, dan (7) bagi pasangan suami isteri, membantu untuk selalu rukun dalam urusan keuangan karena tidak ada lagi yang disembunyikan, semuanya transparan.

Espa (2011) mengatakan bahwa *accounting in mind* atau akuntansi keluarga tidak tertulis adalah teknik pencatatan akuntansi keluarga yang tidak dapat dilihat wujudnya, namun hanya dikomunikasikan secara langsung dan dari transaksi- transaksi pengeluaran kebutuhan rumah tangga hanya diingat dalam pikiran saja. Terkait dengan hal itu, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan ibu Anna. Sebagaimana dalam penjelasan informan terkait dengan teknik pencatatan secara tidak tertulis (*accounting in mind*), adapun penjelasannya sebagai berikut: “...Untuk mencatat secara rutin itu tidak. Kalau menganggarkannya

itu iya. Berdasarkan *cashflow*. Untuk aktivitas yang real terjadi, hanya diingat *accounting in mind*, tetapi kalau penganggarannya, merealisasikannya saya hanya control melalui rencana. Oh ini saya *so* lakukan, berarti ketika dikemudian hari itu saya misalnya bukan lagi berbicara tentang kebutuhan, tetapi saya menginginkan itu saya sudah *pending*, karena sudah ada *stay* nanti kebutuhan berikutnya suda harus di *saving ...*". Berangkat dari penjelasan di atas, maka dengan jelas informan menyatakan bahwa dalam praktik akuntansi yang dilakukan secara tidak tertulis. Dalam praktik akuntansi yang dilakukan secara tidak tertulis cukup dalam pikiran saja dan disampaikan atau dikomunikasikan langsung kepada pihak yang membutuhkan (Espa, 2011).

Penutup

1. Kesimpulan

Hasil analisis peneliti pada beberapa informan, maka dapat disimpulkan:

- 1) *Pertama*, praktik akuntansi dalam rumah tangga memiliki fungsi untuk mengelola keuangan keluarga sebagai sumber informasi dan pengambilan keputusan antara suami dan isteri.
- 2) *Kedua*, praktik akuntansi dalam rumah tangga tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan anggaran keluarga. Hal ini untuk menyusun anggaran yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Berdasarkan pengeluaran kebutuhan keluarga dilihat dari pengeluaran rutin dan pengeluaran tak terduga.
- 3) *Ketiga*, selain untuk mengelola pengeluaran kebutuhan keluarga ada juga kewajiban yang harus dilaksanakan yakni mengeluarkan sebagian harta (rezeki) yang kita peroleh untuk orang-orang yang membutuhkan (zakat) yang didasarkan dengan keikhlasan. Dengan zakat dalam rumah tangga akan senantiasa kebahagiaan dalam keluarga.
- 4) *Keempat*, praktik akuntansi dalam rumah tangga memiliki syarat akan nilai- nilai kejujuran, tanggung jawab, menyayangi, saling percaya, saling memahami, dan komunikasi agar keluarga dapat terbina dengan baik. *Kelima*, praktik akuntansi dalam keluarga selain menjadi sebuah fungsi dalam mengatur keuangan keluarga ternyata dapat mendidik perkembangan usia anak dan mengubah kebiasaan buruk suami menjadi kebiasaan baik.

Keenam, dilakukan memiliki 2 (dua) teknik, yaitu: (1) tertulis, yakni terdapat catatan fisik dan disertai bukti pendukung untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran keluarga, dan (2) tidak tertulis, yakni tidak terdapat catatan fisik tetapi hanya diingat dalam pikiran (*accounting in mind*) atas penerimaan serta pengeluaran yang dilakukan dan hal tersebut dikomunikasikan secara langsung antara anggota keluarga

1. Keterbatasan

Peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini. Keterbatasan tersebut, diantaranya: *Pertama*, peneliti kurang menggali atau mengungkapkan makna yang terkandung dalam keterangan informan. *Kedua*, kurangnya penelitian yang sejenis dan referensi terkait akuntansi dalam sebuah rumah tangga Islam sehingga peneliti tidak dapat lebih mengeksplor terkait dengan objek riset yang sedang diteliti.

2. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu adapun saran dari peneliti untuk para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang praktik akuntansi dalam rumah tangga Islam agar dapat menggunakan alat analisis yang berbeda sehingga lebih mampu mengeksplorasi informasi dari para informan.

Peneliti menggunakan desain riset *fenomenologi* dilengkapi alat analisis *fenomenologi*. Berkaitan dengan itu, penelitian selanjutnya yang berminat melakukan penelitian semacam ini dapat menggunakan alat analisis *symbolic interaction* untuk mengungkap makna yang lebih dalam. Alat analisis tersebut menurut peneliti lebih mendalam untuk peneliti selanjutnya dalam memahami, menafsirkan atau menginterpretasikan makna atau informasi dari para informan. *Symbolic interaction* merupakan analisis yang mendalami atau memfokuskan perhatian pada satu titik secara terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. 2010. Terjemahan Dan Tafsir Untuk Wanita. Penerbit Jabal. Bandung.
- Ali N.I, Muhammad. 2015. Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera (Studi Komparasi Antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan Mahasiswa Indekos). *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Amri, Haikal. 2015. Mengungkap Nilai Budaya *Bajo Sangkuang* Pada Usaha *Bagang*; Telaah Model Bagi Hasil dan Pencatatan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Khairun. Ternate.
- Aris M. Ali, Iqbal. 2015. *Fitrah Entitas Syariah Kekuatan Entitas Syariah yang Terlupakan: Menyingkap Makna Dana Kebajikan, Kajian Symbolic Interaction dan Trilogi Ajaran Ilahi*. Lembaga Penerbitan Universitas Khairun (LepKhair). Ternate.
- Astuti, Asri. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Basari M. Ahmad. 2010. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Dalam Rumah Tangga (Studi Terhadap Suami Istri Pengamal Shalawat Wahidiyah *Di Kota Yogyakarta*). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, 1992, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, Alih Bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional.
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K, 1982. *Qualitative: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Cahyadi, Ady. 2014. Hafazhatul Amwaal: Tokoh Dan Karakter Akuntan Rasulullah. *Jurnal Ilmiah Akuntabilitas, Vol. 7.No. 2*.
- Damayanti, Nurmala. 2015. Pelatihan Pencatatan Dan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Pengajian/ PKK RT 006 Rajabasa Raya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 01, No 1*.
- Espa, Vitriyan. 2011. Konstruksi Bentuk Akuntansi Keluarga (Pendekatan Hipnometodologi). *Tesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hanafi, Mahmud M dan Halim. Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Jacobs, Kerry dan Stephen P. Walker. 2004. Accounting and Accountability in the Iona Community. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 17, No. 3: 361-368*.
- Kausaha, M Halim. 2014. Fenomena Tradisi Dagang Dibo-dibo; Kajian Bagi Hasil Dan Pencatatan Akuntansi Dalam Kearifan Budaya Ternate. *Skripsi*. Universitas Khairun. Ternate.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Manurung, Daniel dan Jimmi, Sinton. 2013. Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.3 No. 1*.
- Marlina, Lina. 2011. Peranan Majelis Ta'lim Al- Huda Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kec. Cibuaya. *Skripsi*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Miranti, Asih. 2014. Faktor-Faktor Pembentuk Kebahagiaan Dalam Keluarga (Konteks Budaya Jawa Dan Pengaruh Islam). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Noor, Sofia Retnowati. 2002. *Peran Perempuan Dalam Keluarga Islami, Artikel*, Disampaikan pada Seminar Setengah Hari " Peran Perempuan Dalam membangun Keluarga Dengan Nilai-nilai yang Islami" diselenggarakan oleh Wanita Islam bekerjasama dengan Forum Pengajian Ibu-ibu Al Kautsar, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Patton, M.Q. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Prasetyawati, Marisa Eka. 2002. *Mengenal Landasan Akuntansi Syariah*. *Tesis*. Universitas Brawijaya. Malang.

- Pratiwi, Rahmawati Dian. 2010. Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Salirawati, Das. 2004. *Manajemen Keuangan Keluarga, Makalah*, Disampaikan Dalam Rangka KKN Dilokasi KKN RW 07 Dan 08, Kecamatan Tegalrejo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sanders, P. 1982. A New Way of Viewing Organizational Research. *The Academic of Management Review*, 7(3): 353-360.
- Soemarso, S.R. 2001. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.